

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hakekatnya seorang wanita *single parent*, adalah sebutan bagi wanita yang mengalami perceraian, dalam memiliki peranan sebagai *single parent* adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan, membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan buah hati, termasuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. <sup>1</sup>

Dan sebagai ibu yang *Single parent* memiliki peran ganda bagi keluarganya. Peran ganda tersebut antara lain memenuhi kebutuhan psikologis anak-anaknya yang meliputi memberikan rasa aman, pemberian kasih sayang serta perhatian dan juga memenuhi kebutuhan fisik anak meliputi kebutuhan sandang pangan, pendidikan, kesehatan serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan materi, yang artinya seorang ibu *single parent* harus mampu untuk membagi waktu antara pekerjaan rumah dan luar rumah agar anak-anak dapat merasakan kasih sayang dari orang tuanya dan terpenuhinya kebutuhan hidup bagi anak. Namun terkadang adanya konflik dari dalam yang dapat terjadi saat ibu *single parent* harus membagi waktu antara ibu sekaligus sebagai ayah bagi anak-anaknya. Hal ini dapat terjadi

---

<sup>1</sup> Akmalia, Pengelolaan Stres Pada Ibu Single Parent. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol12 No 1.(2013)

karena ibu yang mengurus seluruh keperluan rumah tangga dan di sisi lain juga harus bekerja untuk menafkahi anak-anaknya<sup>2</sup>

Keluarga dengan ibu *single parent* rentan terhadap kondisi keuangan yang lemah yang di karena kehilangan suami yang dulu sebagai tulang punggung keluarga, dan juga berdampak pada pencapaian pendidikan yang rendah bagi anak-anaknya. Ibu *single parent* memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami depresi episodik dan kronis, kecemasan, penyalahgunaan zat, hal ini diakibatkan oleh peristiwa kehidupan yang penuh tekanan, kurang percaya diri, isolasi sosial, dan kurangnya dukungan.<sup>3</sup> Peran dan tanggung jawab yang harus dirasakan oleh *single parent* kepada dirinya dan anak-anaknya tentu bukanlah hal yang mudah hal ini dapat menyebabkan ibu *single parent* tertekan dengan tanggung jawab barunya. Tekanan yang dirasakan dari berbagai hal tersebut bisa menjadi sumber stres. *Single parent* yang sangat berpikir keras mengenai siapa yang akan bertanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan dirinya, anak-anak dan anggota keluarga lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Akmalia, Pengelolaan Stres Pada Ibu Single Parent. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol2 No 1.(2013)

<sup>3</sup> Daryanani, Hamilton, Alloy . (2016). Single Mother Parenting and Adolescent Psychopathology. *Journal of Abnormal Child Psychology*,

<sup>4</sup> Hashim, Azmawati , Endut. (2015). Stress, Roles And Responsibilities Of Single Mothers In Malaysia. *Owned by the authors, published by EDP Sciences*

Menjadi ibu *single parent* bukan hal mudah, menjalani hidup tanpa adanya kehadiran dan dukungan dari pasangan hal ini membuat ibu *single parent* merasa kesepian dan sendiri. Bagi seorang ibu *single parent*, kesendirian merupakan hal yang sangat berat, namun terkadang ibu *single parent* tidak mau mengakui hal tersebut dalam dirinya. Di saat ibu *single parent* seharusnya bisa saling berbagi pemikiran dan beban dengan pasangannya tapi kenyataan harus menghadapinya seorang diri sendiri <sup>5</sup>.

Umumnya ibu *single parent* akan merasa cemas terhadap masa depannya dan anak-anak dimana tidak ada lagi dukungan dari pasangan hingga merasakan kesepian dan mulai merasakan kehilangan harapan terhadap sesuatu yang sudah direncanakan bersama pasangan. Beberapa hal yang dihadapi seorang ibu *single parent* diantaranya merasa kesepian, mengenai perumahan, keuangan untuk masa depannya dan anak-anak dan juga ibu *single parent* tidak memiliki pasangan untuk menanggung beban bersama serta untuk mengambil keputusan bersama dan juga tanggung jawab atas anak-anak, kecemasan ibu *single parent* tidak berhenti disitu saja melainkan juga mengenai reaksi orang lain terhadap dirinya, dari teman-teman serta kerabat mengenai bagaimana cara seorang

---

<sup>5</sup> Ahsyari, E. R. (2015). Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping. *Ejournal Psikologi*, 3 hal. 422-432.

*single parent* menjalani hidup sendiri tanpa adanya kehadiran seorang pasangan<sup>6</sup>

Ibu *single parent* adalah seorang ibu yang ditinggal oleh suaminya karena kematian atau perceraian. Ibu yang menjadi *single parent* memiliki peran ganda untuk keluarganya seperti mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan, merawat anak dan mengurus rumah. Peran ganda yang dialami oleh ibu *single parent* tentunya memiliki masalah yang kompleks.<sup>7</sup> Walaupun dalam kondisi apapun seorang *single parent* harus bertanggung jawab akan rumah tangganya dan anak – anaknya. Segala hal yang berkenaan dengan rumah tangga di urus sendiri, mulai dari bekerja untuk mencari nafkah, berberes rumah, mendidik anak. Tidak dipungkiri seorang *single parent* mengalami serangkaian masalah dan akan mengalami kesulitan dalam hidupnya, karena tidak adanya pasangan untuk dijadikan teman hidup untuk berkolaborasi membesarkan anak – anaknya. Bagi seorang *single parent* mengajarkan kemandirian anak dari usia kecil adalah sebuah keharusan<sup>8</sup>

Seperti melakukan pendampingan pada anak ketika melakukan pekerjaan rumah, memberitahu kepada anak tentang bagaimana mengerjakan

---

<sup>6</sup> Mitchell, A. (1996). *Dilema perceraian*. Alih bahasa a: Budinah Joesoef. Jakarta: Arcan

<sup>7</sup> Muhammad Sholihuddin Zuhdi, “Resiliensi Pada Ibu Single Parent”, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 3 No. 1 (Juli 2019), 141-160

<sup>8</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, 56.

pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Karena, *single parent* melakukan apapun sendiri, baik dalam mengurus rumah tangga maupun dalam mendidik anak – anaknya. *Single parent* secara bertahap juga mulai mempersiapkan kemandirian mental anak untuk pelan – pelan memberi pengertian. Tidak bisa dihindari anak *single parent* akan mengalami dampak psikologis yang akan mempengaruhinya terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Bagi *single parent* anak merupakan prioritas utama dalam hidupnya, sebagai teman sehari – hari, dan penyemangat untuk meneruskan hidup. *Single parent* ingin selalu melihatkan karakter mandiri sehingga menunjukkan kepada orang lain anak– anaknya untuk bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Keluarga *single parent* biasanya memiliki cara tersendiri dalam hal pengasuhan anaknya karena *single parent* sadar bahwa keluarga mereka memiliki kekurangan yang tidak dimiliki seperti halnya keluarga utuh. *Single parent* berusaha mengaplikasikan pola asuh yang sesuai untuk anaknya sehingga *single parent* mampu membentuk karakter anak yang mandiri dan berprestasi dalam sekolah. *Single parent* percaya seorang anak yang diasuh dengan baik dalam keluarganya akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jiwa dan raganya, mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa serta tangguh dalam menghadapi tekanan hidup. Namun sebaliknya, pola asuh yang salah akan menghasilkan anak yang rentan terhadap stres dan terjerumus hal yang negatif seperti tawuran, seks bebas, cemas, dan lain – lain.

Anak dan pekerjaan yang harus diurus oleh seorang *single parent* banyak menimbulkan beban psikis dan juga fisik. Sumber stress yang dialami wanita tersebut berbeda-beda, bisa berasal dari internal dan eksternal. Stress akibat tuntutan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (lelah secara psikis), tekanan yang timbul akibat peran ganda itu sendiri (kemampuan manajemen waktu dan rumah rumah tangga merupakan kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja)

Dalam mengatasi stress akibat peran ganda yang dijalannya ada berbagai macam cara yang sangat tergantung pada kepribadian, usia, intelegensi dan status social serta pekerjaannya. *Coping stress* dilakukan para wanita untuk mengurangi reaksi stres yang mereka alami. Salah satunya *coping stress* merupakan suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stress atau reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang dihadapi.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I merupakan salah seorang wanita *single parent*, beliau cerai dalam di waktu yang mungkin cukup singkat dalam usianya yang masih tergolong ibu-ibu muda dan belum ada 15 tahun beliau sudah cerai dengan sang mantan suami, beliau ada permasalahan ekonomi yang mengakibatkan/menjadikan I cerai dengan mantan suami.

---

<sup>9</sup> Eti Nurhayati, Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, 56.

Sebagai *single mother* I mencoba mengatur perkembangan anaknya sendiri, anak beliau masih SMP kelas 1, disini beliau mewanti-wanti anaknya supaya tidak terkena pergaulan bebas yang ada di lingkungan rumah atau sekolah, anaknya selalu diberi arahan kalau pulang sekolah harus langsung pulang, tidak mampir nongkrong di warung-warung dekat sekolahan, anaknya tidak dibiarkan atau tidak di perbolehkan nongkrong malam hari bersama anak-anak yang di desa yang seusianya.<sup>10</sup>

Beliau menganggap itu akan mengganggu anaknya, tidak malah belajar tapi malah keluyuran, beliau terkadang juga mengalami stress akibat terkadang si anak meminta hal yang lebih, seperti meminta motor baru karena anaknya ingin seperti teman-teman seusianya yang kalau sekolah naik motor sendiri, tidak di antar, padahal si anak tersebut sudah memiliki motor hasil pemberian ayah atau mantan suami beliau, selama ini si anak sekolah berangkat di antar kakeknya dan pulang naik angkutan umum, beliau juga terkadang stress selain memikirkan anaknya, ibunya juga sakit, diabet dan seminggu sekali beliau mengantar ibunya untuk cuci darah, selain sibuk dirumah beliau juga terkadang ada beberapa kegiatan diluar rumah, dengan tertekannya beliau karena keadaan, dan mengakibatkan beliau stress terkadang beliau mengajak anaknya jalan-

---

<sup>10</sup> <sup>10</sup> I, salah satu janda di Adan-Adan, 12 Februari 2019

jalan ke mall, ke taman dan tak jarang pula beliau setiap minggu pagi CFD (*car free day*) untuk merefresh otak beliau atau menyegarkan pikirannya.<sup>11</sup>

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi *coping stress* wanita *single parent* di Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam mengasuh anak ?
2. Apa saja faktor-faktor proses *coping stress* wanita *single parent* di Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam mengasuh anak ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi *coping stress* wanita *single parent* di Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam mengasuh anak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor proses *coping stress* wanita *single parent* di Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam mengasuh anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga pengembangan ilmu bidang psikologi klinis tentang penyelesaian masalah yang di alami oleh orang tua tunggal, dan secara otomatis akan memberikan kontribusi pengembangan khazanah keilmuan psikologi kepada mahasiswa/mahasiswi program studi

---

<sup>11</sup> I, salah satu janda di Adan-Adan, 12 Februari 2019

Psikologi Islam Institut Agama Islam (IAIN) Kediri tentang Strategi *Coping Stress* wanita *single parent* di Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi si pembaca.

### c. Bagi *Single Parent*

Penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi responden khususnya *single parent* untuk memilih strategi *coping* yang tepat dalam menjalani peran dan tanggung jawabnya.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan literatur yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjang dan mendukung informasi sebagai

referensi tambahan bagi peneliti. Beberapa literature tersebut antara lain :

1. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Silvi Shintia dan Ratna Puspitasari dari IAIN Syech Nurjati Cirebon dengan judul Pola Asuh *Single Parent* dalam Upaya membina Perilaku Sosial Remaja di Desa Jatiseeng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan hasil pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada anak mempengaruhi terhadap perilaku sosial remaja. Dengan pola asuh yang diterapkan berbeda-beda pada masing-masing ibu *single parent* tersebut maka hasil yang didapatkan pada anak juga berbeda. Seperti penerapan kedisiplinan terhadap anak, pengambilan keputusan, pemberian penghargaan, penanaman jiwa religius pada anak, penanaman bersikap sosialisasi pada anak, hukuman bagi anak, sikap anak yang kemudian muncul dari akibat pola asuh yang diterapkan, hingga faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja tersebut. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang *single parent* dan menggunakan penelitian kualitatif, Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain perbedaan teori yang digunakan,

sebagai acuan subjek dan lokasi, fenomena juga berbeda. Pada penelitian ini lebih terfokus pada membina perilaku sosial remaja<sup>12</sup>.

2. Pada Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hermia Anata Rahman dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh *Single Mother* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab ibu tunggal adalah karena suaminya meninggal, penyesuaian yang dihadapi ibu tunggal dalam kasus ekonomi dan menggantikan angka yang hilang, alasan ibu tunggal tidak menikah adalah mereka ingin fokus dalam pengasuhan dan juga karena faktor usia, faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam keluarga ibu tunggal tidak meniru pola pengasuhan yang mereka dapatkan dari orang tua ketika mereka masih kecil. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang *single parent* dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain perbedaan teori yang digunakan, sebagai acuan subjek dan lokasi, juga fenomena yang berbeda. Pada penelitian kedua ini lebih

---

<sup>12</sup> Silvi Sintia, Ratna Puspita, "Pola Asuh Single Parent dalam Upaya Membina Perilaku Sosial Remaja di Desa Jatiseeng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon", Jurnal Edueksos Volume 7, IAIN Syech Nurjati Cirebon, Desember 2018

terfokus pada pola asuh orang tua *single parent* itu berbeda dengan pola asuh keluarga yang masih utuh.<sup>13</sup>

3. Pada Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitria dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tiga responden. Dan hasilnya penelitian diketahui para responden menerapkan pola asuh yang mengarah pada pola asuh permisif dalam mendidik anak mereka, dikarenakan kesibukan mereka sebagai orang tua tunggal yang harus menjalankan dua peran sehingga tidak banyak waktu untuk membimbing anak dan memperhatikan kegiatan anak. Ada dua kendala yang dihadapi para responden dalam mendidik anak yaitu, kendala *internal* yang bersumber dari dalam diri anak seperti sikap anak yang tidak mau untuk dididik, suka membantah dan melawan orang tua. Dan kendala *eksternal* yang bersumber dari luar diri anak, seperti dari segi ekonomi

---

<sup>13</sup> Hermia Anata Rahman, “Pola Pengasuhan Anak yang dilakukan oleh Single Mother” di kelurahan Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, Jurnal Ilmiah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2014.

yang kurang menguntungkan. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang *single parent*. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain perbedaan teori yang digunakan, sebagai acuan subjek dan lokasi, juga fenomena yang berbeda. Pada penelitian ketiga ini lebih terfokus pada pembentukan akhlak anak.<sup>14</sup>

4. Pada Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Linnurbaiti Purnomo dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul Strategi Coping Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) yang mempunyai Anak Kecanduan Narkoba, dan hasilnya menunjukkan persamaan dalam melakukan strategi *coping* yang berfokus pada masalah. Hal ini karena mereka ingin menyembuhkan anaknya dari ketergantungan narkoba. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *single parent* dan menggunakan strategi *coping*. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain perbedaan teori yang digunakan, sebagai acuan subjek dan lokasi, juga fenomena yang berbeda. Pada penelitian keempat ini lebih terfokus untuk mengetahui strategi *coping* apa yang dilakukan, kenapa strategi *coping* tersebut di pilih.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dina Fitria, *Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Akhlak Anak*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, (2016)

<sup>15</sup> Syarifah Linnurbaiti Purnomo “*Strategi Coping Orang Tua Tunggal (Single Parent) yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba*”, *Skripsi*, Fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016).

5. Pada Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam dari Universitas Malikussaleh, Fakultas Kedokteran dengan judul *Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya*, dan hasilnya yang diperoleh bahwa dari beberapa teori yang disampaikan oleh beberapa ahli, strategi *coping* yang dilakukan individu dapat berupa *coping* yang berpusat pada masalah (*problem focused form of coping mechanism/direction*) dan *coping* yang berpusat pada emosi (*emotion focused of coping/palliatif form*).<sup>16</sup>. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang *coping*. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain perbedaan teori yang digunakan, sebagai acuan subjek dan lokasi, juga fenomena yang berbeda

---

<sup>16</sup> Siti Maryam, “Strategi Coping : Teori dan Sumberdayanya”, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Volume 1 Nomor 2 (Agustus, 2017).